

Penerapan Teknik Jumbled Sentences Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D SMPN 11 Tegal

Maulana Habibi ¹⁾, Noeris Meiristiani ²⁾, Sulastri ³⁾

¹Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia

²Dosen Pembimbing Lapangan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia

³Guru Pamong, Guru Bahasa Inggris, SMP Negeri 11 Kota Tegal, Jalan Mejabung, No.18, Panggung, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52122 Indonesia

*E-mail: ppg.maulanahabibi58@program.belajar.id Telp: +6281329010380

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dan hasil belajar siswa Kelas VIII D SMPN 11 Tegal, menggunakan metode Jumled Sentences. *Jumbled Sentences* atau acak kata, merupakan sebuah metode dimana guru menyediakan sejumlah kata secara acak untuk kemudian disusun menjadi sebuah kalimat sempurna dalam Bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) kolaboratif yaitu dengan melibatkan Guru Pamong, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tambahan pra siklus di awal sebagai langkah observasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran bisa melalui metode, teknik, dan lain sebagainya.

Mengacu pada hasil penelitian pada PTK Kolaboratif ini disimpulkan bahwa Jumbled Sentences dapat meningkatkan kemampuan menulis dan hasil belajar pada materi Short Functional Text siswa kelas VIII D SMPN 11 Tegal. Hal ini karena mengacak kata dengan guru telah menyediakan kosa katanya, memudahkan siswa untuk membuat sebuah kalimat utuh dalam Bahasa Inggris, sehingga berdampak pada nilai yang mereka hasilkan. Peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini untuk diterapkan oleh: (1) Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dan hasil belajarnya, (2) Guru diharapkan mampu mengembangkan pemebelajaran yang lebih kreatif dalam mengemas teknik Jumbled Sentences untuk siswa tergantung kebutuhannya.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Jumbled Sentences, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif

The Application of the Jumbled Sentences Technique to Improve Writing Skills Ability and Learning Outcomes of Grade VIII D Students of SMPN 11 Tegal

Abstract

The purpose of this study was to improve the writing skills and learning outcomes students of Class VIII D SMPN 11 Tegal, in using the Jumbled Sentences method. Jumbled Sentences or randomly words, is a method that provides a number of random words to arrange them into a perfect sentence in English. The research method used was collaborative classroom action research, involving English teacher of SMPN 11 Tegal, which was carried out in two cycles with an additional pre-cycle at the beginning as an observation step. Classroom action research (PTK) contains the goal of improving learning in the classroom so that there is an increase in the quality of teaching learning process through the methods, techniques, etc.

Referring to the results of this research, it conclude that Jumbled Sentences can improve writing skills ability and learning outcomes on Short Functional Text material for students of Class VIII D of SMPN 11 Tegal. This is because shuffling words can making it easier for students to make a complete sentence in English, so that it has an impact on the grade they got. The researcher recommends the results of this study to be applied by: (1) Teachers who have the similar difficulties in improving students' writing skills and learning outcomes, (2) Teachers are expected to be able in develop more creative teaching learning in using Jumbled Sentences technique for students depending on their needs.

Keywords: *Writing Skills, Jumbled Sentences, Learning Outcomes, Collaborative Classroom Action Research*

1. PENDAHULUAN

Sebagai seorang siswa memiliki tuntutan untuk dapat menguasai salah satu kemampuan (*skills*) dalam Bahasa Inggris, yaitu *Writing* (menulis). Menulis menjadi kemampuan mendasar yang perlu dimiliki sejak siswa memulai pendidikan mereka. Di Indonesia sendiri kita mengenal atau bahkan sudah menjadi hal yang diwajibkan, dimana terdapat tiga keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa ketika mereka akan memasuki tingkat sekolah dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang begitu modern saat ini, nyatanya ketiga kemampuan dasar itu masih menjadi senjata dasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut Abbas (2006) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan perasaan yang disampaikan kepada orang lain melalui Bahasa tulis. Untuk dapat menulis dengan baik dan benar perlu didukung dengan

penguasaan kosa kata, tanda baca, dan penggunaan ejaan yang disesuaikan agar pesan yang ditulis dapat tersampaikan dengan baik. Begitu juga dalam menulis kalimat dalam Bahasa Inggris, perlu diperhatikan penguasaan vocabulary dan grammar. Hal ini terkadang menjadi sebuah momok masalah bagi siswa ketika mereka tidak memiliki kosa kata yang memadai dalam Bahasa Inggris, sehingga mereka akan kesulitan dalam membangun kalimat. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal pada materi yang mengharuskan mampu membangun sebuah kalimat.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah, peneliti mencoba mencari solusi terutama kaitannya untuk mengurangi kesulitan siswa dalam membangun sebuah kalimat yang tepat dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan teknik *Jumbled Sentences* atau kalimat acak, yang mana guru menyediakan sejumlah kosa kata yang jika digabung akan membentuk sebuah kalimat utuh dalam Bahasa Inggris. Pada penerapan metode ini di dalam kelas, peneliti yang bertindak sebagai guru Bahasa Inggris menggunakan teknik *Jumbled Sentences* dengan membagikan selembar kertas yang berisi kalimat acak dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun kalimat acak tersebut menjadi sebuah kalimat utuh. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok karena peneliti menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Siswa bekerja secara kelompok dengan menuliskan hasil pekerjaan mereka pada secarik kertas, untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Siswa lainnya menyimak dan bertindak sebagai penilai apakah hasil pekerjaan teman mereka sudah sesuai atau belum. Guru memainkan peran mengawasi jalannya diskusi dan sesekali menanyakan beberapa pertanyaan agar terjadi pembelajaran dua arah.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti merancang rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah teknik *Jumbled Sentences* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII D SMPN 11 Tegal?
2. Apakah teknik *Jumbled Sentences* dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII D SMPN 11 Tegal?

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu bagaimana teknik Jumbled Sentences dapat meningkatkan kemampuan menulis dan nilai hasil belajar siswa kelas VIII D SMPN 11 Tegal, khususnya pada materi *Short Functional Text*. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan guru lainnya yang memiliki masalah serupa, kaitannya dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis dan hasil belajar. Sehingga akan tercipta sebuah alternative pembelajaran yang lebih kreatif, efektif dan membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif, dengan melibatkan Guru Pamong sebagai fasilitator dalam menyusun rangkaian kegiatan penelitian. Menurut Arikunto & Supardi (2006) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah langkah kegiatan yang ditujukan untuk mencari solusi berdasarkan permasalahan, sebagai siswa menjadi objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki masalah yang dijumpai dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui dan mencari solusi pemecahan masalah di kelasnya sendiri, yang diperoleh dari refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja profesionalitas keguruannya dan memperbaiki hasil belajar siswa (Aqib, 2011).

Sedangkan Mulyatiningsih (2011), melihat bahwa karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi serta kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran (kelas). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif, yaitu menjalin kemitraan dan bekerja sama dengan guru sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran dan permasalahan yang ada. Dengan demikian, permasalahan pembelajaran di kelas dapat dipecahkan bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 11 Tegal yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan.

Lamanya penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2,5 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini dilakukan pada teks sastra fungsional pendek pendek selama 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan teknik kolaboratif

dengan tutor Bahasa Inggris, Ibu Sulastri. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK Kolaboratif ini yaitu: pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan Guru Pamong untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Dan yang kedua adalah dengan melaksanakan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Adapun dalam prosesnya, instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa yaitu dengan melaksanakan post-test digital menggunakan media aplikasi *Quizizz*. Kemudian guru memberikan lembar observasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa. Serta memberikan lembar observasi guru kepada Guru Pamong untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk mendapatkan evaluasi. Kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan.

No.	Hari/Tanggal	Penerapan
1.	Jumat, 05 Mei 2023	Pra Siklus (Kondisi Awal)
2.	Jumat, 12 Mei 2023	Siklus I
3.	Sabtu, 13 Mei 2023	Siklus II

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membagi hasil dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas kolaboratif ini ke dalam tiga hal yaitu hasil dan pembahasan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Ini mengacu pada teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan dimana pra-siklus dilaksanakan sebagai langkah observasi, dengan memberikan siswa Kelas VIII D SMPN 11 Tegal soal pre test tujuannya untuk mengukur kemampuan awal, serta melihat kondisi awal sebelum penerapan teknik *Jumbled Sentences*.

Hasil dan Pembahasan Pra-Siklus

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa pada kegiatan pra-siklus, peneliti menyiapkan kegiatan pre-test awal untuk melihat bagaimana sebenarnya kemampuan siswa Kelas VIII D SMPN 11 Tegal dalam membuat sebuah kalimat. Peneliti menggunakan aplikasi *Quizizz* untuk menunjang kegiatan ini, dan memberikan soal pilihan ganda bentuk kalimat Bahasa Inggris dalam materi *Short Functional Text*. Setelah melaksanakan pre-test diperoleh hasil

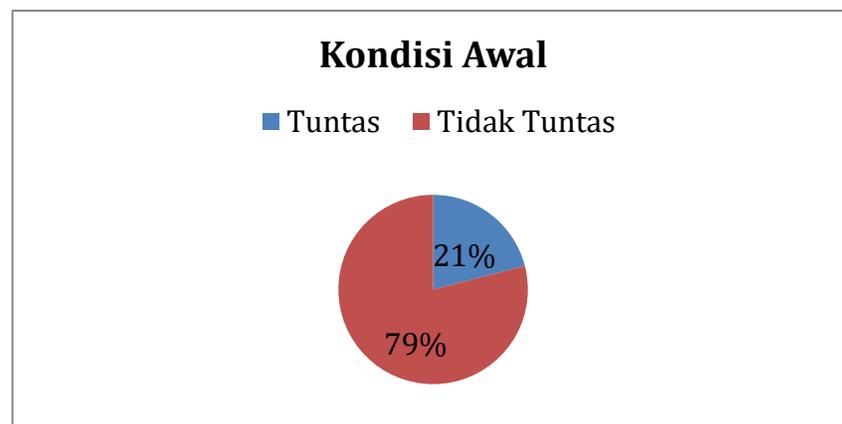
bahwa dari jumlah 32 siswa, hanya 7 siswa saja yang tuntas (21%), dan sisanya 25 siswa tidak tuntas (79%). Hasil ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aditia Rama Armansyah	60	Tidak Tuntas
2.	Adnan Tri Wiguna	55	Tidak Tuntas
3.	Andin Amanda Risky Imsyafi	55	Tidak Tuntas
4.	Anggia Selvi Rismayanti	50	Tidak Tuntas
5.	Ardhani Aditya Pratama	60	Tidak Tuntas
6.	Aulia Siva Tiara	40	Tidak Tuntas
7.	Candra Setiawan	40	Tidak Tuntas
8.	Diana Nur Octavia	60	Tidak Tuntas
9.	Dika Fajar Ramadhan	55	Tidak Tuntas
10.	Dynea Nabila	75	Tuntas
11.	Febian Prayoga	45	Tidak Tuntas
12.	Ilham Safikri	75	Tuntas
13.	Johan Setiawan	45	Tidak Tuntas
14.	Karenina Claudy Trias Arzhi	75	Tuntas
15.	Karunia Rizki Noviyanti	55	Tidak Tuntas
16.	Khaerul Hidayat	50	Tidak Tuntas
17.	Mirna Nisa Aryanti	45	Tidak Tuntas
18.	Moh. Fahri Fahrezi	80	Tuntas
19.	Moh. Syifa'ul Qolbi	50	Tidak Tuntas
20.	Muhammad Maulid	75	Tuntas
21.	Muhammad Ragil Muzakki	60	Tidak Tuntas
22.	Nadine Itsna Azzahra	100	Tuntas
23.	Nayla Amanda	65	Tidak Tuntas
24.	Novalino Ferly Sabilal	40	Tidak Tuntas
25.	Nur Ilyas	65	Tidak Tuntas
26.	Raysah Talita Abdillah	45	Tidak Tuntas

27.	Sabil Al Farukhi	65	Tidak Tuntas
28.	Satya Gineung Pratidina	60	Tidak Tuntas
29.	Sekar Putri	40	Tidak Tuntas
30.	Selva Dwi Aura Putri	45	Tidak Tuntas
31.	Tegar Wicaksono	75	Tuntas
32.	Yasmin Nur Azizah Aprilia	75	Tuntas
	Jumlah	1880	
	Rata-rata	58.75	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh 32 siswa kelas VIII D masih jauh dari kata tuntas, dan cukup memprihatinkan yaitu sebesar 58.75, terutama kaitannya dalam tes menyusun kalimat dalam Bahasa Inggris, Terdapat nilai cukup beragam, dimana satu siswa mendapatkan nilai 100, dan nilai terendah yaitu 40 yang didapat oleh 4 siswa, dengan persentasi ketuntasan belajar 21%, dan sisanya 79% tidak tuntas.



Gambar 1. Ketuntasan Pembelajaran Siswa Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Setelah melihat kondisi awal siswa Kelas VIII D SMPN 11 Tegal, peneliti kemudian menerapkan teknik *Jumbled Sentences* ke dalam pembelajaran di Siklus I ini. Sebelumnya, pada kegiatan pra-siklus peneliti tidak memberikan bantuan kata-kata yang tersedia untuk menyusun sebuah kalimat dalam

materi *Short Functional Text (Short Message)*. Di siklus I ini peneliti menggunakan kalimat acak atau sudah terdapat kosa kata untuk kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok, dan diberikan lima kalimat acak untuk disusun secara tepat. Kegiatan ini ternyata memberikan suasana kelas menjadi hidup dan aktif, karena siswa merasa tertantang dan nyaman untuk berpartisipasi di dalam kelas. Terlebih mereka dipermudah dengan adanya kosa kata yang ada, dimana tadinya mereka tidak mengetahui kata-kata tersebut, kemudian mereka menjadi tahu.

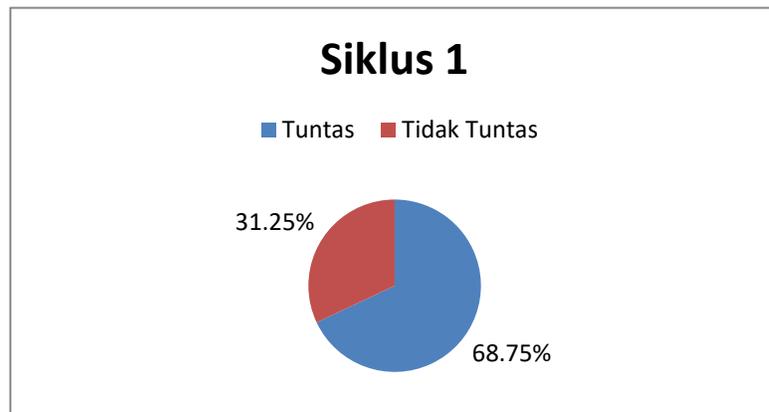
Namun demikian, hasil belajar siswa setelah penerapan teknik *Jumbled Sentences* dengan pemberian soal di akhir pembelajaran menggunakan metode Quizizz. Dapat diperoleh data bahwa dari 32 siswa, terdapat 22 siswa yang dinyatakan tuntas (68.75%) atau yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Sementara terdapat 10 siswa yang tidak tuntas karena nilainya di bawah 75 (31.25%). Data tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel.3 hasil ulangan harian siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aditia Rama Armansyah	75	Tuntas
2.	Adnan Tri Wiguna	65	Tidak Tuntas
3.	Andin Amanda Risky Imsyafi	75	Tuntas
4.	Anggia Selvi Rismayanti	75	Tuntas
5.	Ardhani Aditya Pratama	65	Tidak Tuntas
6.	Aulia Siva Tiara	75	Tuntas
7.	Candra Setiawan	65	Tidak Tuntas
8.	Diana Nur Octavia	85	Tuntas
9.	Dika Fajar Ramadhan	75	Tuntas
10.	Dynea Nabila	60	Tidak Tuntas
11.	Febian Prayoga	65	Tidak Tuntas
12.	Ilham Safikri	50	Tidak Tuntas
13.	Johan Setiawan	50	Tidak Tuntas
14.	Karenina Claudy Trias Arzhi	85	Tuntas
15.	Karunia Rizki Noviyanti	75	Tuntas
16.	Khaerul Hidayat	75	Tuntas
17.	Mirna Nisa Aryanti	75	Tuntas
18.	Moh. Fahri Fahrezi	80	Tuntas

19.	Moh. Syifa'ul Qolbi	75	Tuntas
20.	Muhammad Maulid	75	Tuntas
21.	Muhammad Ragil Muzakki	75	Tuntas
22.	Nadine Itsna Azzahra	85	Tuntas
23.	Nayla Amanda	80	Tuntas
24.	Novalino Ferly Sabilal	65	Tidak Tuntas
25.	Nur Ilyas	75	Tuntas
26.	Raysah Talita Abdillah	95	Tuntas
27.	Sabil Al Farukhi	75	Tuntas
28.	Satya Gineung Pratidina	65	Tidak Tuntas
29.	Sekar Putri	75	Tuntas
30.	Selva Dwi Aura Putri	75	Tuntas
31.	Tegar Wicaksono	65	Tidak Tuntas
32.	Yasmin Nur Azizah Aprilia	80	Tuntas
	Jumlah	2330	
	Rata-rata	72.83	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Rata-rata nilai menjadi 72.83 dengan sebelumnya hanya 58.75. Terdapat satu peserta yang mendapatkan nilai tertinggi 95, dan dua siswa mendapatkan nilai terendah 50. Sementara untuk ketuntasan belajarnya naik 68.75% dari sebelumnya hanya sebesar 21% saja. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang menggunakan teknik *Jumbled Sentences* ternyata cukup memberikan dampak perubahan bagi siswa, terutama hasil belajar mereka.



Gambar 2. Ketuntasan Pembelajaran Siswa Siklus 1

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Minggu berikutnya, peneliti masih tetap menggunakan kalimat acak untuk melihat efektivitas penggunaan teknik tersebut di dalam pembelajaran. Kali ini penerapan teknik *Jumbled Sentences* digunakan pada materi *Short Functional Text: Notice, Caution, and Warning*. Pada materi ini siswa diberikan sejumlah gambar rambu-rambu peringatan yang biasa mereka temui di tempat umum, sekolah, tempat ibadah, dan lain-lain. Rambu-rambu ini ditampilkan dalam layar slide presentasi menggunakan media *Canva* agar pembelajaran juga berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Siswa melihat gambar beserta kalimat yang disediakan oleh peneliti, agar mereka terbiasa dengan rambu-rambu tersebut yang menggunakan Bahasa Inggris. Setelah itu, siswa kembali diuji kemampuannya pada soal pretest *Quizizz*. Di dalam soal tersebut, kalimat peringatan, rambu-rambu yang menggunakan Bahasa Inggris diacak. Siswa diminta untuk menyusun kembali secara utuh kalimat tersebut. Dan hasilnya diperoleh dari 32 siswa kelas VIII D SMPN 11 Tegal diketahui 27 siswa dinyatakan tuntas (84.38%), dan hanya 5 siswa saja yang tidak tuntas (16.62%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel penilaian di bawah ini.

Tabel.4 hasil ulangan harian siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Aditia Rama Armansyah	80	Tuntas
2.	Adnan Tri Wiguna	70	Tidak Tuntas
3.	Andin Amanda Risky Imsyafi	90	Tuntas
4.	Anggia Selvi Rismayanti	85	Tuntas
5.	Ardhani Aditya Pratama	70	Tidak Tuntas
6.	Aulia Siva Tiara	85	Tuntas
7.	Candra Setiawan	90	Tuntas
8.	Diana Nur Octavia	85	Tuntas
9.	Dika Fajar Ramadhan	95	Tuntas
10.	Dynea Nabila	95	Tuntas
11.	Febian Prayoga	90	Tuntas
12.	Ilham Safikri	90	Tuntas
13.	Johan Setiawan	75	Tuntas

14.	Karenina Claudy Trias Arzhi	95	Tuntas
15.	Karunia Rizki Noviyanti	85	Tuntas
16.	Khaerul Hidayat	70	Tidak Tuntas
17.	Mirna Nisa Aryanti	85	Tuntas
18.	Moh. Fahri Fahrezi	85	Tuntas
19.	Moh. Syifa'ul Qolbi	75	Tuntas
20.	Muhammad Maulid	75	Tuntas
21.	Muhammad Ragil Muzakki	95	Tuntas
22.	Nadine Itsna Azzahra	90	Tuntas
23.	Nayla Amanda	85	Tuntas
24.	Novalino Ferly Sabilal	75	Tuntas
25.	Nur Ilyas	80	Tuntas
26.	Raysah Talita Abdillah	90	Tuntas
27.	Sabil Al Farukhi	70	Tidak Tuntas
28.	Satya Gineung Pratidina	70	Tidak Tuntas
29.	Sekar Putri	85	Tuntas
30.	Selva Dwi Aura Putri	90	Tuntas
31.	Tegar Wicaksono	95	Tuntas
32.	Yasmin Nur Azizah Aprilia	80	Tuntas
	Jumlah	2675	
	Rata-rata	83.60	

Sebuah hasil yang cukup signifikan perubahannya dari siklus I. Dengan materi yang sama, hasil belajar siswa dalam merangkai kata menjadi kalimat melalui teknik Jumbled Sentences mengalami peningkatan dari sisi siswa yang memperoleh nilai tuntas. Diketahui sebanyak 27 siswa tuntas di siklus II dibandingkan dari sebelumnya 22 siswa pada siklus I, dan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 5 siswa, dengan rata-rata keseluruhan di siklus II sebesar 83.60.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa di Siklus II

Dari tiga kegiatan penelitian yang sudah dijalankan, terlihat bahwa teknik *Jumbled Sentences* cukup memberikan dampak yang bagus terutama dalam meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada materi *Short Functional Text*. Tak hanya itu, secara tidak langsung ada peningkatan kosa kata dalam Bahasa Inggris yang diperoleh selama penelitian ini, yang memberikan dampak bagi siswa untuk lebih mudah membuat sebuah kalimat. Seperti yang dikatakan oleh Sugiarti (2012) bahwa kemampuan siswa menjadi terasah dalam menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, ketika kosa kata telah disediakan, hal ini juga memberikan siswa kesempatan untuk lebih mudah mengingat kembali tata Bahasa kalimat secara struktural. Terlebih dengan penerapan *Jumbled Sentences* membuat siswa menjadi lebih cekatan, mengingat teknik tersebut merupakan metode menulis yang menyediakan kalimat acak sehingga dapat digunakan siswa untuk membangkitkan, mengembangkan, dan mengorganisasikan gagasannya (Sulasih, 2011).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dimana penulis menerapkan teknik *Jumbled Sentences*, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan strategi atau teknik kalimat acak dapat meningkatkan kemampuan menulis pada materi *Short Functional Text* siswa kelas VIII D SMPN 11 Tegal. Teknik *Jumbled Sentences* secara langsung memberikan dampak terhadap peningkatan nilai

hasil belajar siswa. Karena penelitian ini sangat berfokus pada peningkatan kemampuan menulis dan hasil belajar, mengingat sebelum siklus dilaksanakan telah dilakukan sebuah observasi dimana ditemukan bahwa siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama ketika mereka diminta untuk menulis kalimat di depan kelas. Ada banyak faktor, yang paling utamanya adalah minimnya penguasaan kosa kata dalam Bahasa Inggris. Jadi dengan penerapan teknik penelitian ini, siswa lebih mudah merangkai kata menjadi kalimat karena sudah disediakan oleh guru. Harapannya dengan kosa kata yang semakin bertambah, akan mempermudah mereka dalam menyusun kalimat menggunakan Bahasa Inggris pada materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Z. d. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, F. E. (2009). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama; penyunting, Febrianti Eka Dewi. In W. Kusumah, & D. Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 344-346). Jakarta: Jakarta Indeks.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarti, D. W. (2012). *The effectiveness of jumbled sentences in teaching writing at the eight grade of MTs raudlatul ulum*. Surabaya: State Institute of Islamic Studies Sunan Ampel.
- Sulasih, S. (2011). *Improving students' recount paragraph writing ability through jumbled sentences practice at the second grade of SMP Muhammadiyah Gadingrejo*. Bandar Lampung: University of Lampung.